

**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN PERAN ORANG TUA  
TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IV SD  
DI KABUPATEN BANTUL**

Yuda Kristanti<sup>1</sup>, Hari Wahyono<sup>2</sup>, Suhartono<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Terbuka

<sup>2</sup>Universitas Tidar

<sup>3</sup>Universitas Terbuka

[yuda.kristanti17@gmail.com](mailto:yuda.kristanti17@gmail.com), [hariwahyono@untidar.ac.id](mailto:hariwahyono@untidar.ac.id),

[hart@ecampus.ut.ac.id](mailto:hart@ecampus.ut.ac.id),

**ABSTRACT**

*The low learning independence of grade IV elementary school students in Bantul Regency is a concern in the implementation of the Independent Curriculum which contains the Pancasila Student Profile with the dimension of learning independence. Based on the results of the pre-research, it is indicated that there are problems with learning independence such as students lacking confidence, discipline, initiative, and responsibility. This study aims to determine the influence of learning motivation and the role of parents on the learning independence of students in stealth. This study uses a descriptive quantitative approach. Data were collected by distributing questionnaires on learning motivation, parental roles, and learning independence of grade IV elementary school students in Bantul Regency to the sample and analyzed using multiple linear regression with the help of SPSS. The results of the F test showed that learning motivation and the role of parents in stealth had a positive and significant effect on the learning independence of students with an F value of 14.652 and a significance of 0.000 (< 0.05). The t-test showed that learning motivation (t=16.173, sig=0.000) and parental role (t=17.782, sig=0.000) had a positive and significant effect on learning independence, respectively. These findings reinforce the importance of learning motivation and the role of parents in increasing learning independence. This research is expected to be a reference for teachers and parents in creating more effective learning strategies.*

*Keywords: learning motivation, role of parents, learning independence.*

**ABSTRAK**

Rendahnya kemandirian belajar peserta didik kelas IV SD di Kabupaten Bantul menjadi perhatian dalam implementasi Kurikulum Merdeka yang di dalamnya memuat Profil Pelajar Pancasila dengan dimensi kemandirian belajar. Berdasarkan hasil pra penelitian terindikasi adanya permasalahan kemandirian belajar seperti peserta didik kurang memiliki rasa percaya diri, disiplin, inisiatif,

dan tanggung jawab. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar dan peran orang tua terhadap kemandirian belajar peserta didik secara silmutan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Data dikumpulkan dengan menyebarkan kuesioner motivasi belajar, peran orang tua, dan kemandirian belajar peserta didik kelas IV SD di Kabupaten Bantul terhadap sampel dan dianalisis menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan SPSS. Hasil uji F menunjukkan bahwa motivasi belajar dan peran orang tua secara silmutan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian belajar peserta didik dengan nilai F hitung sebesar 14,652 dan signifikansi 0,000 ( $< 0,05$ ). Uji t menunjukkan bahwa motivasi belajar ( $t=16,173$ ,  $sig=0,000$ ) maupun peran orang tua ( $t=17,782$ ,  $sig=0,000$ ) masing-masing berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian belajar. Temuan ini menguatkan pentingnya motivasi belajar dan peran orang tua dalam meningkatkan kemandirian belajar. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi guru dan orang tua dalam menciptakan strategi pembelajaran yang lebih efektif.

Kata kunci: motivasi belajar, peran orang tua, kemandirian belajar.

## **A. Pendahuluan**

Pendidikan di Indonesia sekarang ini mengalami perkembangan yang sangat pesat, hal ini ditandai dengan adanya akses dan infrastruktur pendidikan yang memadai yang diharapkan dapat menunjang peningkatan kualitas sumber daya manusia. Menyadari betapa pentingnya proses peningkatan kualitas sumber daya manusia, maka pemerintah bersama berbagai pihak terkait berusaha membangun pendidikan yang lebih berkualitas. Usaha tersebut antara lain berupa perbaikan dan pengembangan kurikulum dan sistem evaluasi, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, pengembangan dan materi

pembelajaran, serta pelatihan bagi guru dan tenaga kependidikan lainnya. Dengan adanya berbagai usaha tersebut diharapkan mampu memfasilitasi tercapainya tujuan pendidikan terutama dalam meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas, unggul, dan berkarakter.

Pendidikan juga menjadi tanggung jawab bersama berbagai pihak baik orang tua, guru, masyarakat, dan maupun pemerintah sebagai penentu kebijakan. Strategi preventif dan upaya penanggulangannya direalisasikan melalui kerja sama, partisipasi, kolaborasi, dan sinergi berbagai pihak ini dalam rangka minimalisir degradasi moral dan karakter bangsa. Namun, di dalam

usaha mencapai tujuan pendidikan ini, suatu kenyataan yang tidak dapat dipungkiri, bahwa dalam hidup manusia tidak lepas dari adanya permasalahan. Hal ini tidak terkecuali pada diri seorang peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran di sekolah, karena jika dikaji dari kegiatan sehari-hari di sekolah ternyata menunjukkan adanya masalah-masalah yang dialami peserta didik, di mana masalah tersebut tidak bisa hanya diatasi oleh guru saja akan tetapi perlu adanya peran orang tua.

Peserta didik dapat dibentuk oleh suatu lingkungan yang merangsang perkembangan potensi-potensi yang dimilikinya dan akan membawa perubahan-perubahan apa saja yang diinginkan dalam kebiasaan dan sikap-sikapnya. Jadi peserta didik dibantu oleh guru, orang tua, dan orang dewasa lainnya untuk memanfaatkan kapasitas dan potensi yang dibawanya dalam mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang diinginkan. Suasana pembelajaran sering memunculkan sebuah suasana di mana peserta didik membawa masalah yang tidak dapat diduga sebelumnya. Masalah itu kadang-

kadang berupa kesulitan intelektual atau penyesuaian diri. Sementara itu, peserta didik juga sering mengalami masalah kompleks yang disebabkan oleh perubahan-perubahan yang terjadi di masyarakat seperti perkembangan industri, krisis ekonomi, laju pertumbuhan penduduk yang pesat, teknologi komunikasi informasi, yang membuat kehidupan dalam masyarakat menjadi semakin kompleks dan penuh tuntutan. Perubahan ini banyak pengaruhnya terhadap peserta didik karena nilai-nilai baru Guna memenuhi berbagai tuntutan tersebut maka pemerintah meluncurkan kurikulum merdeka pada tanggal 11 Februari 2022 yang di dalamnya memuat Profil Pelajar Pancasila yang salah satu elemennya adalah kemandirian peserta didik. Kemandirian belajar merupakan hal pokok yang harus dimiliki dan ditanamkan kepada setiap peserta didik sebagai modal kehidupan mereka di tingkat selanjutnya. Kemandirian belajar peserta didik sangat penting dan perlu untuk selalu ditumbuhkembangkan guna mendukung keberlangsungan proses pembelajaran bagi peserta didik itu sendiri sebagai upaya pengembangan potensi dan kemampuan diri. Dalam prosesnya, pembentukan kemandirian

peserta didik tentu tidak lepas dari pengaruh guru, lingkungan belajar, peran orang tua, motivasi belajar, peran guru, dan sebagainya. (Bukit, 2022) mengemukakan bahwa kemandirian belajar peserta didik merupakan kompetensi anak dalam hubungannya dengan kemampuan bernalar, berempati, dan bertindak berdasarkan pada pengetahuan yang dimiliki yang digunakan untuk mengambil keputusan tertentu dalam pembelajaran. (Sugianto, 2020) memaparkan ciri-ciri kemandirian belajar diantaranya yakni peserta didik memiliki efikasi diri dan berdikari, memiliki gagasan kreatif dan inovatif yang mampu berkontribusi terhadap perubahan ke arah yang lebih baik, memiliki solusi terbaik terhadap permasalahan yang dihadapi. Menurut (Rifki, 2020) upaya yang dilakukan guru dalam rangka menumbuhkan kemandirian belajar peserta didik yaitu dengan menciptakan suasana pembelajaran yang aman, nyaman dan kondusif, memfasilitasi pembelajaran yang aktif, interaktif, menarik, dan menyenangkan, mengapresiasi dan memotivasi peserta didik melalui penguatan berupa pemberian pujian maupun reward, senantiasa

memberikan masukan sebagai bahan refleksi untuk perbaikan peserta didik. Upaya ini tentu saja membutuhkan dukungan dari berbagai pihak salah satunya adalah orang tua, perlu adanya komunikasi terkait perkembangan belajar anak sehingga tercipta kerja sama, kolaborasi, dan sinergitas antara guru dengan orang tua.

Fenomena yang terjadi pada dunia pendidikan di Indonesia dewasa ini terkait pembelajaran yakni rendahnya kemandirian belajar peserta didik yang ditandai dengan kurangnya rasa percaya diri peserta didik, kurangnya tanggung jawab peserta didik terhadap tugas-tugas yang diberikan guru, masih kuatnya ketergantungan peserta didik terhadap guru maupun orang tua yang disebabkan kurangnya motivasi belajar peserta didik dan kurangnya peran orang tua dalam proses pembelajaran maka dari itu guru seyogyanya bekerja keras sepenuh hati sehingga mampu menjawab tantangan dalam rangka memberikan kontribusi terhadap pemulihan mutu pembelajaran dengan cara menyelenggarakan pembelajaran yang menyenangkan, bermakna dan berkualitas sedangkan peserta didik sebaiknya mengikuti pembelajaran secara aktif, interaktif, kreatif, inovatif,

penuh semangat dan tanggung jawab yang diperkuat dengan adanya dukungan dari orang tua terhadap segala aktivitas peserta didik dalam pembelajaran sebagai upaya ketercapaian tujuan yang diharapkan. Dengan adanya keterlibatan dari berbagai pihak dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan peran orang tua maka diharapkan dapat menguatkan kemandirian belajar peserta didik.

Berdasarkan data yang diperoleh dari rapot mutu pendidikan Kabupaten Bantul untuk karakter kemandirian masih berada pada kategori rendah. Selain itu berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru kelas IV Kapanewon Pandak diperoleh informasi bahwa masih kurangnya kemandirian belajar peserta didik. Peneliti juga melakukan observasi dan wawancara dengan teman sejawat di sekolah tempat peneliti bertugas terkait kemandirian belajar peserta didik. Hasil dari observasi dan wawancara menunjukkan bahwa untuk kemandirian belajar peserta didik masih belum optimal. Peserta didik terkadang masih enggan untuk bertanya maupun

berpendapat, masih ada peserta didik yang datang terlambat ke sekolah, beberapa peserta didik tidak membawa peralatan dan perlengkapan pembelajaran yang sebelumnya sudah diinformasikan guru, tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru, kurang berupaya untuk mencari sendiri berbagai referensi bahan belajar.

Hal ini merupakan bukti bahwa kemandirian belajar peserta didik perlu ditingkatkan dan perlu diteliti lebih lanjut berbagai faktor yang melingkupinya baik faktor intrinsik maupun ekstrinsik. Motivasi belajar sebagai salah satu faktor intrinsik yang berpotensi mempengaruhi kemandirian belajar peserta didik maka proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru di sekolah akan selalu melibatkan peserta didik secara aktif sehingga dapat membangkitkan motivasi belajar peserta didik yang pada akhirnya akan memperoleh prestasi dan kemandirian belajar yang optimal.

Motivasi sangat penting artinya dalam kegiatan pembelajaran, sebab adanya motivasi akan mendorong semangat belajar dan sebaliknya, kurang adanya motivasi akan melemahkan semangat belajar. Dengan kata lain motivasi merupakan syarat mutlak dalam belajar, artinya

seorang peserta didik yang belajar tanpa motivasi atau kurang motivasi, tidak akan berhasil dengan maksimal. (Novansyah, 2022) mengemukakan bahwa motivasi belajar merupakan tendensi peserta didik untuk aktif terlibat langsung dalam aktivitas pembelajaran karena adanya keinginan dan kemauan untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Dengan adanya motivasi belajar membuat anak menjadi lebih bersemangat, lebih aktif, dan lebih giat dalam belajar. Motivasi belajar ini dipengaruhi oleh adanya faktor internal yang berasal dari diri peserta didik itu sendiri seperti adanya keinginan untuk mendapatkan apresiasi, ingin berprestasi, dan mengembangkan bakat sedangkan faktor eksternal seperti fasilitas yang mendukung belajar anak, lingkungan belajar yang kondusif, peran guru, bahkan peran keluarga terutama peran orang tua. Peran orang tua memiliki kontribusi yang sangat besar terhadap kualitas peserta didik dalam pembelajaran.

Sebagian besar waktu anak berada di lingkungan keluarga, maka di sini keluarga perlu memberikan bantuan intensif untuk dapat meningkatkan kemandirian belajar

anak di sekolah. Keluarga yang dimaksud di sini adalah kedua orang tua. Orang tua perlu memberikan perhatian dan dukungan penuh terhadap kegiatan anak dalam pembelajaran sehingga peran orang tua sebagai salah satu faktor ekstrinsik berpotensi mempengaruhi kemandirian belajar peserta didik. Peran orang tua adalah suatu pemusatan dari seluruh aktivitas yang ditujukan kepada anak agar berhasil dalam belajarnya. Peran orang tua selain sebagai motivator dalam memberikan apresiasi terhadap pencapaian anak juga sebagai fasilitator dalam menempa kemandirian anak dan memenuhi kebutuhan segala sarana dan prasarana belajar untuk mendukung aktivitas pembelajaran (Dewi,2022). Maka dari itu dapat dikatakan bahwa peran orang tua merupakan salah satu hal yang penting dalam mendukung keberhasilan anak dalam pembelajaran.

Peran orang tua dalam keberhasilan anak menjadi salah satu kategori penting dalam menentukan pencapaian keberhasilan belajar anak. Untuk itu, dalam mencapai keberhasilan belajar diperlukan adanya dukungan baik secara fisik maupun psikis dari orang tua. Dukungan secara fisik antara lain adalah dengan

menyediakan biaya untuk pendidikan, menyediakan alat-alat tulis dan sarana prasarana belajar anak, dan lain sebagainya. Sedangkan dukungan psikis antara lain adalah dengan membantu mengatasi kesulitan anak dalam belajar, selalu mendengarkan keluhan pada setiap permasalahan yang ditemui anak, mendukung sepenuhnya terhadap segala kegiatan pembelajaran, dan sebagainya. Di lain, sisi orang tua diharapkan selalu mengontrol prestasi belajar anak dan kegiatannya di sekolah serta memberikan motivasi kepada anak agar anak dapat meningkatkan kemandirian belajarnya.

Kurangnya peran orang tua akan menghambat peserta didik dalam belajar untuk mencapai kemandirian, hal ini menyebabkan peserta didik merasa kurang bisa belajar dengan baik. Permasalahan yang dialami peserta didik ini perlu ditanggulangi sedini mungkin, sehingga dapat segera diketahui bagaimana cara untuk mencapai keberhasilan dalam belajar. Peran orang tua penting artinya bagi peserta didik karena dengan adanya peran orang tua maka peserta didik

mempunyai harapan-harapan, melakukan langkah-langkah untuk mencapai keberhasilan dalam belajar, sehingga dengan demikian peserta didik akan termotivasi untuk lebih meningkatkan prestasi belajarnya di sekolah. Keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran terutama dalam menumbuhkembangkan kemandirian belajarnya tidak dapat dipungkiri berangkat dari motivasi belajar peserta didik itu sendiri yang selanjutnya perlu adanya penguatan dari orang tua untuk selalu mendukung, membimbing, memfasilitasi belajar peserta didik. Selain itu perlu adanya komunikasi, kerja sama, kolaborasi antara orang tua dengan pihak sekolah. Orang tua senantiasa mendukung program sekolah dan berperan penuh terhadap proses belajar anak di rumah sedangkan pihak sekolah selalu melaporkan secara berkala mengenai perkembangan belajar peserta didik termasuk tentang kemandirian belajar peserta didik.

Berdasarkan beberapa hal yang dikemukakan di atas, maka penulis bermaksud meneliti adanya pengaruh motivasi belajar dan peran orang tua terhadap kemandirian belajar peserta didik kelas IV SD di Kabupaten Bantul.

## **B. Metode Penelitian**

Pada artikel ilmiah ini penulis dalam menganalisis dan mendeskripsikan data hasil olah data kuesioner menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang memaparkan hasil ke dalam bentuk hitungan angka-angka. Untuk mendeskripsikan dan menjelaskan hasil dan pembahasan penulis menggunakan hasil kuesioner.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Untuk membuktikan pengujian apakah variabel independen yaitu motivasi belajar, peran orang tua, berpengaruh positif terhadap kemandirian belajar maka digunakan *uji t*. Uji statistik yang digunakan adalah *t test* dengan menggunakan derajat keyakinan  $\alpha = 5\%$ . Berdasarkan hasil perhitungan regresi dapat diketahui sebagai berikut.

### **1. Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Kemandirian Belajar**

Pengujiannya ini menggunakan hipotesis sebagai berikut.

Ho:  $b_1 = 0$  artinya motivasi tidak mempunyai pengaruh positif terhadap kemandirian belajar peserta didik.

Ho:  $b_1 \neq 0$  artinya motivasi mempunyai pengaruh positif terhadap kemandirian belajar peserta didik.

Dengan kriteria sebagai berikut:

Ho diterima apabila  $t\text{-hitung} \leq t\text{-tabel}$

Ho ditolak apabila  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$

Dalam analisis ini uji t dilakukan pada derajat kebebasan  $(n-k-1) = 409$ , dimana  $n$  adalah jumlah observasi dan  $k$  adalah jumlah variabel bebas. Pada tingkat keyakinan 95% atau  $\alpha = 5\%$ .

Berdasarkan rangkuman hasil penghitungan regresi diperoleh bahwa variabel motivasi belajar ( $X_1$ ) *t hitung* lebih besar dari *t tabel* ( $16.173 > 1,900$ ) dengan probabilitas variabel  $X_1$  ( $0,000$ ) lebih kecil dari taraf signifikan  $0,05$ , dengan demikian variabel motivasi belajar ( $X_1$ ) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kemandirian peserta didik ( $Y$ ). Dengan demikian apabila motivasi belajar peserta didik semakin baik, maka nilai kemandirian peserta didik kelas IV SD di Kabupaten Bantul akan semakin meningkat. Hasil rangkuman penghitungan selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 1 Hasil Uji Hipotesis Motivasi Belajar**

Variabel	Koefesien	R	Sig.r	T hitung	Sig.t	R Square
X1	5.043	0.242	0.000	16.173	0.000	0.058

## 2. Pengaruh Peran Orang Tua terhadap Kemandirian Belajar

Pengujiannya ini menggunakan hipotesis sebagai berikut.

Ho:  $b_1 = 0$  artinya peran orang tua tidak mempunyai pengaruh positif terhadap kemandirian belajar.

Ho:  $b_1 \neq 0$  artinya peran orang tua mempunyai pengaruh positif terhadap kemandirian belajar.

Dengan kriteria sebagai berikut:

Ho diterima apabila  $t\text{-hitung} \leq t\text{-tabel}$

Ho ditolak apabila  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$

Dalam analisis ini uji  $t$  dilakukan pada derajat kebebasan  $(n-k-1) = 409$ , di mana  $n$  adalah jumlah observasi dan  $k$  adalah jumlah variabel bebas. Tingkat keyakinan 95% atau  $\alpha = 5\%$ .

Berdasarkan rangkuman hasil penghitungan regresi diperoleh bahwa variabel peran orang tua ( $X_2$ )  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel ( $17.782 > 1,900$ ) dengan probabilitas variabel  $X_2$  (0,000) lebih kecil dari taraf signifikan 0,05, dengan demikian variabel peran orang tua ( $X_2$ ) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kemandirian belajar peserta didik ( $Y$ ). Dengan demikian apabila peran orang tua semakin baik, maka nilai kemandirian peserta didik kelas IV

SD di Kabupaten Bantul semakin baik. Hasil rangkuman penghitungan selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 2 Hasil Uji Hipotesis Peran Orang Tua**

Variabel	Koefesien	R	Sig.r	T hitung	Sig.t	R Square
X2	5.059	0.121	0.014	17.782	0.000	0.015

Untuk membuktikan apakah secara simultan motivasi belajar dan peran orang tua mempunyai pengaruh yang positif terhadap kemandirian belajar peserta didik kelas IV, maka digunakan uji F. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui koefisien regresi variabel bebas atau independen yaitu pengaruh secara simultan motivasi belajar dan peran orang tua terhadap kemandirian belajar peserta didik kelas IV SD di Kabupaten Bantul. Uji F dilakukan dengan membandingkan nilai  $F$  hitung dengan  $F$  tabel pada taraf signifikansi 5%. Berdasarkan hasil penghitungan regresi dapat disimpulkan bahwa  $F$  hitung lebih besar dari  $F_{\text{tabel}}$  ( $14,652 > 3,257$ ) dengan nilai probabilitas terjadinya kesalahan  $F$  hitung sebesar 0.000. Hasil ini membuktikan bahwa secara simultan motivasi belajar dan peran orang tua mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kemandirian belajar peserta didik. Dengan motivasi

belajar yang baik, peran orang tua yang mendukung maka memacu peserta didik dalam proses belajar secara mandiri, sehingga hal ini memungkinkan peserta didik mandiri dalam belajarnya. Adapun hasil rangkuman perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 3 Hasil Uji F**

Variabel	F Hitung	F Tabel	Keterangan
X1, X2	14,652	3,253	Signifikan

Berdasarkan hasil penghitungan *regresi* diperoleh bahwa variabel motivasi belajar (X1) *t hitung* lebih besar dari *t tabel* ( $16,173 > 1,900$ ) dengan probabilitas variabel X1 (0,000) lebih kecil dari taraf signifikan 0,05, dengan demikian variabel motivasi belajar (X1) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kemandirian belajar (Y). Dengan demikian apabila motivasi belajar sekolah semakin baik, maka kemandirian belajar peserta didik kelas IV SD di Kabupaten Bantul dimungkinkan semakin meningkat. Hasil tersebut membuktikan bahwa kemandirian belajar dipengaruhi oleh banyak faktor di antaranya adalah motivasi yang dimiliki oleh peserta didik baik intrinsik maupun ekstrinsik. Sebagaimana teori yang

dikemukakan oleh Sugianto yang menyatakan bahwa ciri-ciri kemandirian belajar di antaranya yaitu peserta didik memiliki efikasi diri dan berdiskusi, memiliki gagasan kreatif dan inovatif yang mampu berkontribusi terhadap perubahan ke arah yang lebih baik, memiliki solusi terbaik terhadap permasalahan yang dihadapi (Sugiyanto, 2020). Beberapa ciri yang dikemukakan tersebut memerlukan niatan yang baik dari dalam diri individu yang sering dinyatakan sebagai motivasi atau dorongan dari dalam diri seorang anak pada saat proses belajar. Motivasi individu merupakan hal yang terpenting guna memperoleh tingkat kemandirian yang dicirikan sebagaimana tersebut di atas. Motivasi dapat berasal dari dalam diri sendiri, maupun dari orang lain sehingga seorang anak bersemangat dalam belajar. Selanjutnya, jika motivasi untuk belajar dalam diri seorang anak termasuk tinggi, maka dimungkinkan anak bersemangat di dalam proses belajarnya, proses menyelesaikan masalah, kreatif, dan terdorong untuk melakukan berbagai hal secara mandiri.

Selanjutnya, dalam teori behavioristik ada satu bentuk teori sosial kognitif yang dikemukakan oleh Albert

Bandura. Teori sosial kognitif merupakan teori yang memberikan suatu pemahaman bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh interaksi faktor individu (intrinsik), faktor lingkungan (ekstrinsik), dan proses belajar (Mudayat, 2024). Faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik dianggap sama pentingnya. Berdasarkan hasil penelitian yang menyebutkan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan kemandirian belajar peserta didik kelas IV SD di Kabupaten Bantul, maka dapat dipahami bahwa perilaku peserta didik/anak dipengaruhi oleh dorongan dari dalam dirinya, dorongan dari luar diri peserta didik dan proses belajar. Anak, yang memiliki motivasi yang baik, dengan dukungan dari luar dan lingkungan serta proses belajar yang baik, maka dimungkinkan bahwa anak tersebut memiliki tingkat kemandirian dalam belajar yang baik pula.

Kokan memberikan penjelasan bahwa kemandirian belajar adalah kemampuan peserta didik untuk menetapkan segala potensi dan kompetensi belajarnya sehingga diharapkan mampu mengeksplor

input belajar sendiri, dan dapat melakukan kegiatan refleksi diri terhadap proses pembelajaran yang telah ditempuhnya (Kokan, 2024). Kemampuan ini membutuhkan beberapa hal penting di dalamnya, salah satunya adalah motivasi. Motivasi yang baik dari dalam diri seorang anak atau dari luar memungkinkan anak untuk belajar secara mandiri dengan mengerahkan seluruh potensi yang dimilikinya, termasuk dalam kegiatan mawas diri, dan terus melaksanakan perbaikan di dalam proses belajarnya. Motivasi yang merupakan sebuah ciri dalam kemandirian belajar adalah adanya keinginan seorang anak/peserta didik/individu dalam meraih prestasi. Hal ini membuktikan bahwa kemandirian dalam belajar membutuhkan motivasi di dalam pelaksanaan belajar. Alur positif dapat dijelaskan bahwa dengan motivasi yang tinggi dimungkinkan akan tinggi pula kemandirian dalam belajar pada anak sekolah dasar. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Lulu Ilmakhun yang menyebutkan bahwa salah satu indikator yang menunjukkan adanya kemandirian belajar adalah mempunyai motivasi untuk berani berkompetisi dan berusaha maju untuk kemajuan pribadi yang selalu mengedepankan

kedisiplinan dengan mematuhi aturan yang berlaku, menyadari hak dan kewajibannya, menghormati orang lain, dan melaksanakan kewajiban tanpa merasa dipaksa (Ilmaknun, 2023).

Motivasi memiliki beberapa fungsi sebagaimana dikemukakan oleh Harahap bahwa (1) motivasi mampu mendorong manusia untuk bertindak atau berbuat. Motivasi berfungsi sebagai penggerak atau motor yang memberikan energi atau kekuatan kepada seseorang untuk melakukan sesuatu (Harahap, 2023). Dalam hal ini, motivasi dalam diri seorang anak mampu menggerakkan anak tersebut untuk berbuat sesuatu terutama dalam proses belajar yang membutuhkan usaha-usaha tertentu dalam mencapai keberhasilan, (2) motivasi dapat menentukan arah perbuatan, yakni kearah perwujudan tujuan atau cita-cita. Motivasi mencegah penyelewengan dari jalan yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan. Makin jelas tujuan itu, makin jelas pula jalan yang harus ditempuh. Dengan motivasi yang kuat, anak mulai belajar untuk terus konsisten dalam belajar guna mencapai tujuannya seperti memahami apa yang dijelaskan oleh

guru, terdorong terus berbuat baik dan positif, dan terus berlatih agar menjadi peserta didik yang terampil, (3) motivasi mampu memberikan arah untuk menyeleksi perbuatan, artinya menentukan perbuatan-perbuatan mana yang harus dilakukan, yang serasi, guna mencapai tujuan itu dengan mengesampingkan perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan. Dalam hal ini peserta didik terdorong untuk terus bersikap positif yaitu berbuat ke arah kebaikan, sehingga ketiga hal yang menjadi tujuan pendidikan dapat dicapai dengan baik, yaitu meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Widoyoko mengemukakan bahwa beberapa indikator untuk mengukur motivasi adalah: (1) mempunyai orientasi pada keberhasilan dengan indikator: sensitif terhadap hal-hal yang berkaitan dengan peningkatan prestasi belajar, kegiatan-kegiatan untuk mencapai prestasi belajar, dalam hal ini dapat dilihat ketika anak responsif terhadap apa yang berhubungan dengan peningkatan prestasi belajar untuk kemajuannya, (2) adanya kemampuan antisipasi kegagalan dengan indikator cermat menentukan target prestasi, usaha menanggulangi berbagai penghambat pencapaian

keberhasilan, tentu saja hal tersebut hanya dilakukan oleh anak yang memiliki motivasi belajar yang tinggi, sehingga anak mampu menyiapkan dirinya menghadapi kegagalan dan menentukan target belajar yang akan mereka capai serta memiliki kecerdasan untuk menyelesaikan berbagai problematiknya di dalam proses belajar, (3) adanya sikap yang inovatif, dengan indikator menemukan sesuatu cara yang lebih singkat dan lebih mudah, menyukai tantangan baik dari luar maupun dalam, anak yang memiliki motivasi yang baik akan lebih menyukai sebuah tantangan dalam proses belajarnya, 4) anak yang memiliki motivasi kuat dan baik memiliki ciri tanggung jawab dengan indikator kesempurnaan penyelesaian tugas, percaya diri, dan tangguh dalam menyelesaikan tugas, dalam hal ini dapat dilihat jika anak memiliki motivasi belajar yang kuat dan baik, maka anak tersebut selalu berusaha menyelesaikan tugasnya dengan penuh tanggung jawab dan percaya diri. Beberapa indikator tersebut dapat dijadikan tolok ukur untuk guru melihat motivasi belajar yang dimiliki oleh peserta didiknya (Widoyoko, 2019).

#### **D. Kesimpulan**

Variabel motivasi belajar (X1) mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kemandirian belajar peserta didik kelas IV SD di Kabupaten Bantul (Y). Hal ini dibuktikan dengan hasil penghitungan regresi diperoleh bahwa variabel motivasi belajar (X1)  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel ( $16,173 > 1,900$ ) dengan probabilitas variabel X1 (0,000) lebih kecil dari taraf signifikan 0,05. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa motivasi belajar mempunyai pengaruh terhadap kemandirian belajar peserta didik kelas IV SD di Kabupaten Bantul.

Variabel peran orang tua (X2) mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kemandirian belajar peserta didik kelas IV SD di Kabupaten Bantul (Y). Hal ini dibuktikan dengan hasil penghitungan regresi diperoleh bahwa variabel peran orang tua (X2)  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel ( $17,782 > 1,900$ ) dengan probabilitas variabel X2 (0,000) lebih kecil dari taraf signifikan 0,05. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa peran orang tua mempunyai pengaruh terhadap kemandirian belajar peserta didik kelas IV SD di Kabupaten Bantul.

Berdasarkan hasil penghitungan regresi dapat disimpulkan bahwa  $F$  hitung lebih besar

dari Ftabel ( $14,652 > 3,253$ ) dengan nilai probabilitas terjadinya kesalahan F hitung sebesar 0.000. Hasil ini membuktikan bahwa secara simultan bahwa motivasi dan peran orang tua mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kemandirian belajar peserta didik Kelas IV SD di Kabupaten Bantul. Dengan motivasi yang baik, dan orang tua yang berperan aktif dan memberikan dukungan positif maka akan membentuk kemandirian peserta didik dalam belajar

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Bukit, S. (2022). Implementasi Pendekatan Pembelajaran Kontekstual dalam Peningkatan Kemandirian Belajar Peserta didik (Studi Literatur). *Jurnal Multidisiplin Madani*, 2(4), 1627-1638.
- Dewi, T. A., & Widyasari, C. (2022). Keterlibatan Orang Tua dalam Mengembangkan Karakter Kemandirian Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 5691-5701.
- Harahap, Z. N., Azmi, N., Wariono, W., & Nasution, F. (2023). Motivasi, Pengajaran dan Pembelajaran. *Journal on Education*, 5(3), 9258-9269.
- Ilmagnun, L., & Ulfah, M. (2023). Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Sains dan Teknologi*, 5(1), 416-423.
- Kokan, K. (2024). Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Kemandirian Belajar Peserta didik Kelas Vii Pada Mata Pelajaran Pkn Di Smp Negeri 2 Waigete Kecamatan Waigete Kabupaten Sikka. *COMPASS: Journal of Education and Counselling*, 1(3), 32-43.
- Mudayat, M., & Mualip, M. M. (2024). Penerapan Teori Kognitif Sosial Olahraga di Sekolah SMA VIP Alhuda Kebumen 2024. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 18(1), 93-108.
- Novansyah, F., Iman, A., Umary, D. F., Vioni, D., & Anaam, I. K. (2022, June). Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik saat pembelajaran daring. *In Vocational Education National Seminar (VENS)* (Vol. 1, No. 1).
- Rifky, R. (2020). Strategi guru dalam menumbuhkan kemandirian belajar peserta didik di sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 85-92.
- Sugianto, I., Suryandari, S., & Age, L. D. (2020). Efektivitas model pembelajaran inkuiri terhadap kemandirian belajar peserta didik di rumah. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(3), 159-170.
- Widoyoko, E.P. (2019). *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar